

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Stroke merupakan suatu sindrom klinis yang ditandai dengan hilangnya fungsi otak secara akut dan dapat menimbulkan kematian (WHO, 2014). Dalam buku pedoman pengendalian stroke Kemenkes RI pada tahun 2013 stroke merupakan kecacatan nomor satu dan penyebab kematian nomor tiga di dunia setelah penyakit jantung dan kanker . prevalensi stroke di Indonesia tahun 2018 menurut kementerian kesehatan sebanyak 10,9 per 1.000 penduduk Indonesia mengalami stroke per 2018. Angka ini menurun dari lima tahun sebelumnya, 12,10 per 1.000 penduduk dan meningkat dibandingkan tahun 2007, yakni 8,3 per 1.000 penduduk. Di Indonesia jumlah penderita stroke dari tahun ke tahun makin meningkat, menurut hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, menunjukkan prevalensi penyakit tidak menular mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan Riskesdas 2013, salah satu nya prevalensi stroke naik dari 7% menjadi 10,9 % dengan jumlah 713.783 orang. Prevalensi stroke per mil berdasarkan diagnosis dokter pada umur ≥ 15 menurut provinsi di Jawa Barat adalah 11,4% dengan jumlah 131.846 orang. Prevalensi penyakit stroke ini terlihat meningkat seiring peningkatan umur responden serta sama banyak pada laki-laki dan perempuan (Riskesdas, 2018). Dinas kesehatan kota Bandung

mencatat selama 2016 lalu jumlah kematian di Bandung disebabkan oleh penyakit tidak menular, salah satunya adalah penyakit stroke mencapai 8,24%.

Pasien pasca stroke memerlukan perhatian yang lebih dibandingkan pada pasca penyakit lainnya karena masa pemulihan akan berlangsung lama. Kejadian stroke dapat menimbulkan kelemahan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satunya adalah ketidakmampuan perawatan diri akibat kelemahan pada ekstremitas dan penurunan fungsi mobilitas yang dapat menghambat pemenuhan aktivitas sehari-hari. Keterbatasan fisik dan mental mengharuskan pasien pasca stroke menjadi bergantung pada orang lain, setidaknya untuk sementara waktu hingga kondisi fisik dan mentalnya membaik (Lingga, 2013).

Keluarga merupakan orang yang paling dekat dengan pasien dan keluarga sangat diharapkan dapat memberikan dukungan pada pasien pasca stroke dengan perubahan fisiologis dan psikologis yang di dalamnya termasuk dukungan untuk membantu kebutuhan sehari-hari. Dukungan keluarga adalah sikap, tindakan, dan penerimaan keluarga terhadap anggotanya berupa dukungan emosional, instrumental, informasi, dan penghargaan (Friedman, 2010). Dukungan emosional yaitu dukungan yang diberikan oleh keluarga berupa memberikan rasa aman dan nyaman, memberikan dukungan simpatik dan empati, memberikan rasa cinta dan kepercayaan serta penghargaan. Dukungan informasi diberikan oleh keluarga dalam bentuk nasehat, saran dan diskusi tentang bagaimana cara mengatasi atau memecahkan masalah yang ada (Sarafino, 2011). Dukungan instrumental merupakan dukungan yang diberikan oleh keluarga secara langsung yang meliputi bantuan material seperti memberikan tempat tinggal, meminjamkan atau

memberikan uang dan bantuan dalam mengerjakan tugas rumah sehari-hari (Sarafino, 2011). Dukungan penghargaan diberikan berupa bertindak sebagai pemberi umpan balik, membimbing dan menengahi pemecahan masalah, sebagai sumber dan validator identitas anggota keluarga diantaranya memberikan support, penghargaan dan perhatian dan menimbulkan rasa positif (Friedman, 2010).

Dukungan keluarga diperlukan pada penentuan pelaksanaan terapi di mana terapi ini untuk mengurangi kerusakan fungsional, agar nantinya pasien lebih mandiri dalam melakukan ADL pascastroke (Esa Karunia, 2016). Dukungan keluarga tersebut secara mandiri dapat melatih dan memotivasi anggota keluarga yang menderita pasca stroke untuk melakukan aktivitas tanpa tergantung orang lain dan membantu dalam proses rehabilitasi untuk pemulihan agar pasien dapat melakukan aktivitas mandiri. (Talati,dkk.2018)

Berdasarkan hasil penelitian Laila Nurrohmah, dkk 2018 tentang Gambaran Dukungan Keluarga Dalam Pemenuhan *Personal Hygiene* Pada Anggota Keluarga Yang Mengalami Stroke. Didapatkan hasil dukungan keluarga kurang sebanyak 18 orang (54,5%), dikarenakan keluarga belum memaksimalkan memberi dukungan seperti dukungan emosional, instrumental, penghargaan, dan informasi kepada pasien.

Berdasarkan hasil penelitian Diana Mayasari dkk, 2011 tentang Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kemandirian dalam *Activity Daily Living* pada Pasien Pasca Stroke diketahui dukungan keluarga terhadap pasien pasca stroke sebagian besar dalam kategori baik sebanyak 33 responden 77% dan

kategori tidak baik sebanyak 10 responden 23%. Hasil tingkat kemandirian didapatkan 47% responden memiliki tingkat kemandirian dalam kategori mandiri dan 35% dalam kategori ketergantungan ringan. Hasil analisis diketahui bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan tingkat kemandirian dalam *Activity Daily Living* pada pasien pasca stroke dengan *p-value* sebesar 0,023 ($p < 0,05$).

Berdasarkan hasil penelitian Patimah Sari Siregar, dkk 2019 tentang Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Kemampuan Perawatan Diri (*Self-Care*) Pada Pasien Pasca Stroke Di RSUD Pirngadi Kota Medan dengan hasil dukungan keluarga cukup sebanyak 19 orang dengan persentase 47,5%. Dukungan cukup ini dikarenakan kurangnya pengetahuan dan kepedulian keluarga terhadap pasien stroke. Hasil uji korelasi *Rank Spearman*, terdapat hubungan dukungan keluarga dengan kemampuan perawatan diri (*self-care*) dengan tingkat signifikansi ($\alpha < 0,05$) diperoleh *correlation coefficient* 0.38 dan sig (2-tailed) 0.01.

Berdasarkan hasil penelitian Misde Dimitri Y, 2019 tentang Dukungan Keluarga Pada Lansia Pasca Stroke di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Kota Padang didapatkan dukungan keluarga baik (60,6%). Untuk dukungan emosional dikategorikan baik (60,6%), dukungan penilaian baik (57,6%), dukungan informasi baik (54,5%), dan dukungan instrumental baik (51,5%).

Berdasarkan penelitian Cecep Eli Kosasih, dkk 2018 tentang Pengaruh Edukasi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Pasien Stroke dan keluarga : Peran,

Dukungan, dan Persiapan Perawatan Pasien Stroke di Rumah mengatakan bahwa pada variabel kesiapan pasien stroke dalam menghadapi transisi ditemukan tidak terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan ($p = 0,411$). Hal ini menunjukkan bahwa edukasi saja tidak cukup dalam menyiapkan pasien stroke agar mereka siap dalam menghadapi transisi karena stroke yang dialaminya. Walaupun dari hasil penelitian ditemukan adanya peningkatan rata-rata kesiapan pasien dari 14,25 menjadi 15,88 tetapi ada faktor lain yang mempengaruhi tingkat kesiapan tersebut. Salah satunya adalah adanya dukungan yang nyata dari keluarga dalam merawat dan mendukung psikologis pasien, terutama saat dirumah.

Berdasarkan pengamatan pada saat praktik klinik mata kuliah keperawatan medikal bedah II di RS Hasan Sadikin terdapat 12 pasien stroke dan 7 diantaranya belum mandiri dalam *Activity Daily Living* (ADL), maka dibutuhkan dukungan keluarga karena peran keluarga sangat membantu dalam proses pemulihan anggota keluarganya dan semakin baik dukungan keluarga yang diberikan kepada pasien maka tingkat kemandirian dalam *Activity Daily Living* pada pasien semakin meningkat. Terkait fenomena tersebut peneliti terdorong untuk melakukan penelitian tentang dukungan keluarga pada pasien pasca stroke.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan tersebut, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran dukungan keluarga pada pasien pasca stroke

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui gambaran dukungan keluarga pada pasien pasca stroke melalui *literature review*

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi dukungan emosional keluarga pada pasien pasca stroke
2. Mengidentifikasi dukungan instrumental keluarga pada pasien pasca stroke
3. Mengidentifikasi dukungan informasi keluarga pada pasien pasca stroke
4. Mengidentifikasi dukungan penghargaan keluarga pada pasien pasca stroke

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan, pengalaman dan meningkatkan pengetahuan mengenai proses penelitian deskriptif dan mendapatkan informasi mengenai gambaran dukungan keluarga pada pasien pasca stroke sebagai acuan untuk mengembangkan peneliti selanjutnya.

1.4.2 Bagi Institusi

Hasil penelitian ini dapat menjadi informasi tambahan, bahan kajian dan tinjauan khususnya untuk praktisi keperawatan dimasa yang akan datang dalam mengembangkan pengetahuan terkait gambaran dukungan keluarga pada pasien pasca stroke untuk peneliti selanjutnya.

1.4.3 Bagi Profesi

Hasil penelitian ini dapat memberikan penjelasan mengenai gambaran dukungan keluarga pada pasien pasca stroke diharapkan kepada perawat agar memberitahukan kepada keluarga pentingnya memberikan dukungan kepada pasien pasca stroke agar kehidupan sehari-hari nya dapat berjalan seperti biasanya.